

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perilaku keuangan mulai dikenal dan berkembang di dunia bisnis dan akademis pada tahun 1990. Berkembangnya perilaku keuangan dipelopori oleh adanya perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Perilaku keuangan haruslah mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggung jawab sehingga seluruh keuangan baik individu maupun keluarga dan masyarakat dapat dikelola dengan baik.

Mengelola keuangan merupakan kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari, dimana seseorang harus mengelola keuangan dengan baik agar dapat menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, dapat memenuhi kebutuhan hidup serta tidak terjebak dalam kesulitan keuangan. Oleh karena itu, kecerdasan finansial menjadi hal yang perlu diperhatikan di kehidupan yang serba modern seperti sekarang ini. Kecerdasan finansial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya, dengan kesejahteraan finansial sebagai tujuan akhirnya (Fauzi dan Ahmad, 2006). Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan dalam mengelola keuangan tentang manajemen keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang tergambar pada perilaku keuangan dan kebijaksanaan dalam mengelola keuangan yang efektif (Huston, 2010)

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang. Manajemen keuangan merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur atau mengelola keuangan secara efisien sedangkan pengendalian merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan atau dianggarkan (Laily, 2013).

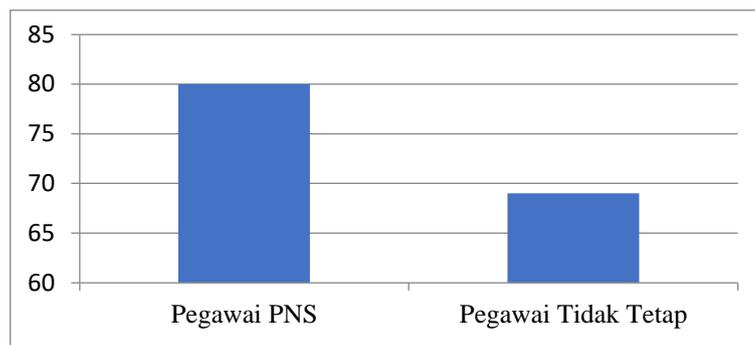
Masyarakat mulai bersaing dalam hal memenuhi kebutuhan mereka bahkan bukan sesuatu yang menjadi kebutuhan akan terpenuhi karena adanya keinginan yang kuat untuk memiliki atau mengonsumsi. Pola perilaku ini jika terjadi secara terus menerus akan menjadi suatu perilaku konsumtif (Fauzia dan Nurdin, 2019). Dengan pemahaman tentang literasi keuangan diharapkan masyarakat dapat mengatur kondisi keuangan mereka secara pribadi dengan tidak berperilaku secara konsumtif. Literasi keuangan akan mempengaruhi gaya hidup seseorang menjadi tidak boros sehingga terhindar dari perilaku keuangan yang cenderung sangat boros dalam penggunaan keuangan (Fauzia dan Nurdin, 2019).

Dengan maraknya perkembangan zaman dengan adanya aplikasi online yang memudahkan untuk berbelanja online yang bisa membuat individu tersebut berperilaku konsumtif dengan membeli barang hanya dengan sesuai keinginan saja bukan sesuai kebutuhan mereka. Oleh karena itu, generasi milenial harus memiliki literasi keuangan yang baik untuk mengantisipasi pembelian skala besar dan tidak berguna. Di situs belanja online ada berbagai barang yang ditawarkan, mulai dari yang berkualitas baik hingga kualitas buruk. harga rendah atau harga tinggi (R. Astuti et al., 2019).

Selain literasi keuangan, gaya hidup juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Gaya hidup bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang dapat berubah tergantung keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya. Gaya hidup dapat dilihat dari cara berpakaian, kebiasaan, dan lain sebagainya. Gaya hidup adalah salah satu indikator yang mempengaruhi perilaku seseorang (Wahyuni et al., 2019). (Kusnandar dan Kurniawan, 2018) berpendapat bahwa masyarakat mulai beradaptasi dan mengikuti gaya hidup di negara-negara maju. Gaya hidup mengacu pada suatu pola konsumsi yang mencerminkan pilihan seseorang terhadap berbagai hal serta bagaimana menghabiskan waktu dan uangnya (Alamanda, 2018). Gaya hidup merupakan gambaran tingkah laku dan pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seorang dalam berinteraksi dengan lingkungan (Kusnandar dan Kurniawan, 2018).

Dengan adanya perubahan gaya hidup yang ada pada Badan Pendapatan Daerah Kota Kupang seperti fenomena yang terjadi pada Pegawai Tidak Tetap dengan seringnya berbelanja online secara terus-menerus, seringnya pegawai untuk makan diluar kantor yang bisa menandakan berperilaku keuangan, dan juga mudahnya pegawai untuk tergiur dengan iming-iming yang ditawarkan seseorang untuk membeli suatu produk yang dijual disekitar kantor. Data dibawah ini menggambarkan berapa banyak pegawai yang ada pada Badan Pendapatan Daerah Kota Kupang.

Gambar 1.1 Data Pegawai Badan Pendapatan Daerah Kota Kupang



Sumber: Badan Pendapatan Daerah

Gambar di atas menjelaskan bahwa Pegawai Negeri Sipil sebanyak 80 dan Pegawai Tidak Tetap sebanyak 68 orang, dalam fenomena tersebut maka peneliti bermaksud menuangkannya ke dalam bentuk penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Pegawai Tetap dan Pegawai Tidak Tetap di Kantor Badan Pendapatan Daerah Kota Kupang”**.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dapat diuraikan maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah terkait pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan ada pegawai tetap dan pegawai tidak tetap di kantor badan pendapatan daerah kota kupang.

1.3. Persoalan Penelitian

Persoalan dalam penelitian ini adalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada pegawai tetap dan pegawai tidak tetap badan pendapatan daerah kota kupang?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada Pegawai tetap dan pegawai tidak tetap badan pendapatan daerah kota kupang?

1.4. Tujuan dan Kemanfaatan Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada pegawai tetap dan pegawai tidak tetap badan pendapatan daerah kota kupang .
- 2) Untuk menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada pegawai tetap dan pegawai tidak tetap badan pendapatan daerah kota kupang .

1.4.2. Kemanfaatan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1) Kemanfaatan Akademis

Bagi Pembaca Memberikan pengetahuan dan informasi mengenai gambaran nyata pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan.

2) Kemanfaatan Praktis

Bagi peneliti yang akan datang menambah pengalaman dan wawasan mengenai proses melakukan penelitian yang berguna bagi peneliti lain baik dalam hal kegiatan akademis maupun non-akademis di masa yang akan datang. Selain itu dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan acuan dan memberikan referensi untuk melakukan riset di masa yang akan datang tentang literasi keuangan, gaya hidup dan perilaku keuangan.